

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia adalah makhluk paling sempurna yang diciptakan oleh Allah SWT. Jika dibandingkan makhluk ciptaan Allah yang lain salah satu kesempurnaan itu adalah diberikan akal kepada manusia agar dapat berpikir sehingga dapat membedakan antara salah dan yang benar, dapat menentukan apa yang sebenarnya mereka inginkan dan yang mereka butuhkan.

Kebutuhan-kebutuhan pokok yang wajib dipenuhi oleh manusia yaitu sandang, pangan, dan papan serta kesehatan dan pendidikan. Pangan dan sandang adalah kebutuhan pokok manusia yang harus dipenuhi. Tidak seorang pun yang dapat melepaskan diri dari dua kebutuhan itu.

Adanya kebutuhan pada diri manusia sangat mudah membuktikan karena hal tersebut dapat diindrakan dan dirasakan secara langsung dalam diri kita. Kita membutuhkan makan, istirahat dan tidur serta bernafas setiap saat, serta ingin dihormati dan disegani oleh orang lain, juga butuh kepuasan spiritual disamping yang bersifat materi, semua itu dapat dirasakan sebagai kebutuhan hidup. Semua itu fitrah yang dimiliki manusia dimiliki tanpa kecuali. Fitrah ini diberikan Allah SWT sebagai

potensi kehidupan yang memungkinkan manusia bertahan hidup.¹

Salah satu upaya manusia mampu bertahan hidup yakni karena adanya naluri mempertahankan diri. Secara faktual diri manusia memang terdapat kecenderungan untuk menjaga eksistensi diri. Manusia ingin mendapat penghormatan, kekuasaan, dan penghargaan, juga menginginkan harta, tidak dilecehkan, direndahkan, dan dihina. Salah satu cara untuk memenuhi kehidupan adalah dengan cara bekerja keras, inilah yang dilakukan oleh setiap manusia yang ingin kebutuhan hidupnya terpenuhi

Profesi adalah pekerjaan yang membutuhkan pelatihan dan penguasaan terhadap suatu pengetahuan khusus. Profesi merupakan pekerjaan yang dilakukan sebagai kegiatan pokok yang menghasilkan nafkah hidup dan mengandalkan suatu keahlian. Seseorang yang memiliki suatu profesi tertentu, di sebut profesional.

Profesional adalah orang yang mempunyai profesi atau pekerjaan purna waktu dan hidup dari pekerjaan itu dengan mengandalkan suatu keahlian yang tinggi. Atau seseorang profesional adalah seseorang yang hidup dan mempraktekkan suatu keahlian tertentu atau dengan terlibat dalam suatu kegiatan tertentu yang menurut keahlian, sementara orang lain melakukan hal yang sama sebagai sekedar hobi, untuk senang senang atau untuk mengisi waktu luang.²

Profesionalisme seseorang akan terjamin dalam kinerja nya ketika melakukan suatu pekerjaan. Hukum asal dalam semua bentuk muamalah adalah boleh dilakukan

¹ M. Yusuf Yusanto dan M. Arif Yunus. *Pengantar Ekonomi Islam*. (Bogor; Al Azhar Press, 2009), h. 41

² I wayan S. Wicaksana, [http:// etika moral profesidan portokoler.blogspot.com](http://etika.moral.profesidan.portokoler.blogspot.com). (12 febuari 2015).

kecuali dalil yang mengharamkannya.³ Dalam aturan-aturan syariat Islam menuntut dan mengarahkan kaum muslimin untuk melakukan tindakan sesuai dengan apa yang dibolehkan dan dilarang oleh Allah Swt. Salah satu cara seseorang untuk mendapatkan penghasilan untuk sakitnya tersebut.⁴

Pijat adalah sebuah pekerjaan perlakuan “*hands-on*”, dimana terapis memanifulasi otot dan jaringan lunak dari tubuh untuk meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan. Berbagai jenis pijat dari lembut membelai hingga teknik manual yang lebih dalam untuk memijat otot serta jaringan lunak lainnya. Pijat ini telah di praktikkan sebagai terapi penyembuhan selama berabad-abad yang hampir ada dalam setiap kebudayaan di seluruh dunia. Ini dapat membantu ketegangan otot, mengurangi setres, dan membangkitkan rasa ketenangan.⁵

Setiap orang dimuka bumi ini, pada dasarnya menghendaki kesehatan pada dirinya. Beragam upaya pun dilakukan untuk mencapai keinginan itu, baik berupa medis maupun tradisional. Dalam pandangan Islam kesehatan sangat dijunjung tinggi, baik kesehatan fisik dan mental, maupun kesehatan lingkungan. Hal ini dapat kita temukan dalam al Quran dan as sunnah yang merupakan sumber hukum Islam

³ A. Dzajuli , *Kaidah-kaidah hukum Islam dalam menyelesaikan masalah-masalah yang praktis*, cet. ke-1 (Jakara: Haji Massagung 1990). h. 23

⁴ Rachmat Syafi’e, *Fiqih Muamalah*. (Bandung: CV Pustaka setia 2001). Hal.123

⁵ <http://wikipedia.org.jasa/pjat.com>, (11 Desember 2014)

dan menjadi pedoman hidup bagi seluruh umat Islam . Ajaran Islam berkenaan dengan kesehatan dapat di bagi menjadi tiga macam, yaitu :⁶

1. Islam melarang perbuatan-perbuatan yang dapat membahayakan kesehatan dirinya atau orang lain
2. Islam menyuruh (wajib) atau menyarankan (sunah) yang mempunyai dampak positif yakni mencegah penyakit atau menyehatkan jasmani dan rohani
3. Islam menyuruh (wajib) orang sakit berobat untuk mengobati penyakitnya

Dalam Al-Qur'an surah An-Nuur ayat 31, Allah SWT berfirman:

وَقُلْ لِلْمُؤْمِنَاتِ يَغْضُضْنَ مِنْ أَبْصَارِهِنَّ وَحَافِظْنَ فُرُوجَهُنَّ وَلَا يُبْدِينَ
زِينَتَهُنَّ إِلَّا مَا ظَهَرَ مِنْهَا ...

Artinya : *“Katakanlah kepada wanita yang beriman: "Hendaklah mereka menahan pandangannya, dan kemaluannya, dan janganlah mereka menampakkan perhiasannya, kecuali yang (biasa) nampak dari padanya.”*

Sabda Rasulullah Saw :

عن معقل بن يسار قال : قال رسول الله ص : لان يطعن في رأس احدكم
بمخيطا من حد يدخيره له من ان يمس امرأة لا تخل له (الصبراني في الكبير)

Artinya : *“Dari Ma'al Bin Yassar, Ia berkata: Rasulullah Saw bersabda: Di tikam seorang diantara kalian di kepala dengan jarum besi adalah lebih baik*

⁶ Masjifah zuhdi, Masaitul Fiqiyah: *Kapita selekta hukum Islam*, (Jakarta: Haji Masagung 1990), h.189-190

dari pada kamu menyentuh seorang wanita yang halal baginya.” (HR. Thabrani dalam Al Kabir Juz 20 hal.212, no. 486)

Dalam hal ini hubungan antara orang yang berprofesi pijat dengan pasien adalah hubungan penjual jasa dan pemakai jasa sehingga terjadi akad ijarah antara kedua belah pihak. Namun, dalam memijat tentu saja orang yang memijat wanita maupun pria tidak boleh memperlihatkan auratnya kepada orang yang bukan mahram nya . Namun dilihat dari segi pemijatan, pemijat harus melihat atau pun meraba bagian yang di pijat.

Bapa Junai (Busu Unai) adalah salah satu tukang pijat profesional , ia berumur 54 tahun. ia berprofesi sebagai tukang pijat sudah kurang lebih sudah 20 tahun lamanya. Alasan ia membuka jasa pijat selain karena ingin mencari penghasilan untuk membiayai kehidupan. ia mengatakan dalam sehari terkadang mencapai 10 - 15 orang dari berbagai usia baik itu pria atau wanita yang menggunakan jasanya dengan berbagai keluhan masyarakat ,menyembuhkan patah tulang, masuk angin, hingga pegal-pegal dengan tarif sebesar tiga puluh ribu rupiah. Dalam prakteknya buka hari senin sampai sabtu ,dari Jam 08 : 00 wita sampai 22 : 00 wita. ⁷

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **“Profesi Jasa Pijat Profesional di Kota Banjarmasin”**.

⁷ Wawancara pribadi dengan tukang pijat, di kediaman beliau Jl. Sungai Bakung RT 03 kelurahan sungai lutut (28 Desember 2014). Jam 02.00 wita

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana gambaran profesi jasa pijat profesional di kota Banjarmasin ?
2. Bagaimana Profesi jasa pijat profesional dalam perspektif ekonomi Islam, di kota Banjarmasin ?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui gambaran Profesi jasa pijat profesional di masyarakat kota Banjarmasin
2. Untuk mengetahui bagaimana Profesi jasa pijat profesional dalam perspektif ekonomi Islam, di kota Banjarmasin

D. Signifikansi Penelitian

Dari penelitian ini di mengharap berguna sebagai berikut:

- 1) Untuk menambah pengetahuan dan wawasan penulis pada khususnya pembaca pada umumnya yang ingin mengetahui karya ilmiah ini secara mendalam.
- 2) Bahan informasi ilmiah bagi mereka yang ingin melakukan penelitian yang lebih mendalam masalah yang sama namun dari sudut pandang yang berbeda.
- 3) Sebagai rekomendasi bagi para pelaku bisnis yang sering memanfaatkan usaha sebagai objek cari keuntungan.dan memberikan bagaimana tinjauan hukum Islam mengenai masah tersebut. Sehingga para pelaku bisnis dapat melakukan usaha yang sesuai dengan ketentuan syariat
- 4) Sebagai tambahan referensi untuk memperkaya keilmuan yang ada di perputakaan IAIN Antasari.

E. Definisi operasional

Untuk menghindari kesalah pahaman terhadap penelitian ini maka penulis perlu memberikan batasan istilah sebagai berikut:

1. Profesi adalah bidang pekerjaan yg dilandasi pendidikan keahlian (keterampilan, kejuruan, dsb) tertentu⁸ Profesi yang di maksud peneliti ialah profesi pijat yang dalam prkatik pijatnya sudah mencapai 5 tahun, memiliki keahlian sebagai seorang pijat baik yang keahlian yang di dapat melalui suatu pembelajaran ataupun secara otodidak.
2. Jasa adalah perbuatan yang baik atau berguna dan bernilai bagi orang lain atau juga perbuatan yang memberikan segala sesuatu yang diperlukan orang lain; layanan; servis yang dapat dijual kepada orang lain (konsumen) yang menggunakan atau menikmatinya;⁹ atau juga aktivitas ekonomi yang melibatkan sejumlah interaksi dengan konsumen atau dengan barang-barang milik, tetapi tidak menghasilkan transfer kepemilikan.¹⁰ Jasa yang di maksud penulis adalah jasa pijat
3. Pijat adalah penekanan pada bagian – bagian tubuh tertentu dengan tujuan untuk menghilangkan rasa sakit yang diderita dan mengembalikan tubuh

⁸ W.J.S Poerwadarmita, *Kamus Umum Bahasa Indonesia Edisi ke-3*. (Jakarta :Balai Pustaka 2010), h. 911

⁹ Tim penyusun kamus pusat bahasa, *Kamus besar bahasa Indonesia, ed ke- 3*. (Jakarta: Balai pustaka 2005). h.461

¹⁰ <http://wikipedia.org/wiki/Jasa.com>, (20 maret 2015).

menjadi segar bugar kembali.¹¹ atau mengurut bagian tubuh untuk melemaskan otot sehingga peredaran darah lancar. Pijat sudah lama dikenal sebagai cara untuk mengurangi gejala berbagai penyakit. Tindakan ini dapat mengurangi kelelahan dan kekakuan otot. Melalui efeknya pada otot, peredaran darah dan getah bening serta sistem syaraf. Pijat juga bersifat menenangkan, sehingga mengurangi ketegangan dan kecemasan untuk sementara waktu.¹² Pijat ini bersifat tradisional yaitu prakteknya di rumah si tukang pijat maupun dipanggil datang ke rumah pasien yang ingin di pijat. Dan pijat tersebut dalam kondisi tertentu seperti keseleo, patah tulang. Dan dalam melakukan pijatan tersebut dengan tangan si tukang pijat itu sendiri, tidak dibantu dengan alat refleksi¹³,apun alat lainnya.

4. Kota Banjarmasin secara keseluruhan luas wilayah Kota Banjarmasin yang kurang lebih 98,46 km²¹⁴ , terletak pada 3°15' sampai 3°22' Lintang Selatan dan 114°32' Bujur Timur, ketinggian tanah asli berada pada 0,16 m di bawah permukaan laut dan hampir seluruh wilayah digenangi air

¹¹ Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi Ke-3 (Jakarta: Balai Pustaka), 1990

¹² *Ensiklopedia Nasional Indonesia* jilid 13. (Jakarta: PT Cipta Adi Pustaka) 1990. h. 231

¹³ Alat Refleksi adalah benda yang dipakai untuk terapi menggunakan penekanan yang terpusat pada titik refleksi di telapak tangan dan kaki. Sumber: *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. h. 23

¹⁴ Menurut Data statistik 2001

pada saat pasang. Kota Banjarmasin berlokasi daerah kuala sungai Martapura yang bermuara pada sisi timur Sungai Barito.¹⁵

F. Kajian Pustaka

Berdasarkan penelaahan terhadap penelitian terdahulu yang penulis lakukan berkaitan dengan masalah kepuasan konsumen, maka penulis meneumkan penelitan sebelumnya yang juga megkaji terntang persoalan kepuasan konsumen. Namun demikian substansi yang berbeda dengan persoalan yang penulis angkat. Penelitian yang dimaksud adalah penelitian yang dilakukan:

Pertama: skripsi Penelitian yang dilakukan oleh Helmiah, NIM 0101144436, dengan judul “ **Praktek Jual Beli Tepung Darah Untuk Makanan Ternak di Kecamatan Pulau Laut Utara Kabupaten Kota Baru**” Dalam penelitiannya yang mengangkat tentang praktek jual Tepung Darah untuk makanan ternak untuk mencari tahu bagaimana tinjauan hukum Islam terhadap praktek tersebut.

Kedua: Dalam skripsi yang berjudul “**Tinjauan Hukum Islam terhadap Kewenangan Dokter Kandungan Laki-Laki dalam Menangani Ibu Hamil dan Melahirkan di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta**”. Yang tertulis oleh Dedeh Rahmawati, Fakultas Agama Islam UII Yogyakarta tahun 2001, yang berkesimpulan bahwa dokter laki-laki berwenang memeriksa pasien dan tidak ada dokter yang menangani dengan alasan dan tanggung jawab sebagai dokter dan tidak

¹⁵ Peta Kota Banjarmasin - Terbitan PT. Karya Pembina Swajaya Surabaya

ada dokter yang menanganinya dengan alasan karena hajat dan untuk menghilangkan kesulitan.

Ketiga: Skripsi yang berjudul “ **Pelaksanaan Akad Ijarah dalam Kursus Mengemudi Mobil di Lembaga Pelatihan dan Keterampilan (LPK) Dahsyat Banjarmasin**”. Oleh Rahmat Hidayat, NIM 0901140075. Dalam penelitiannya mengakat sistem ijarah apa yang digunakan dalam kursus mengemudi mobil tersebut.

G. Sistematika penulisan

Penulisan skripsi ini terdiri dari V (lima) bab, sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, Bab ini memuat latar belakang masalah yang menguraikan alasan memilih judul dan gambaran dari permasalahan yang diteliti. Permasalahan yang sudah tergambar dirumuskan dalam bentuk rumusan. Setelah itu disusun tujuan dari penelitian yang merupakan hasil yang di inginkan dan kegunaan hasil penelitian. Desain Operasional dirumuskan untuk membatasi istilah-istilah dalam judul penelitian yang bermakna luas atau umum. Kajian pustaka disajikan sebagai informasi adanya tulisan atau penelitian dari aspek lain yang mempunyai perbedaan ataupun kesamaan dengan penelitian yang lakukan. Kemudian dibuat kerangka berpikir dengan desain berbentuk gambar sebagai acuan dalam penelitian. Adanya hipotesis penelitian yang digunakan untuk jawaban sementara terhadap masalah yang di ajukan dalam penelitian. Adapun sistematika penulisan yaitu susunan skripsi secara keseluruhan.

Bab II Landasan teori, merupakan acuan untuk menganalisis data yang di peroleh. Berisikan tentang pengertian pelayanan, pengertian kualitas jasa, pengertian terapi pijat.

Bab III Metode penelitian yang terdiri dari jenis dan sifat penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek, data dan sumber data, teknik pengolahan data, dan tahapan penelitian

Bab IV Laporan hasil penelitian yang terdiri dari gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data, dan analisis data.

Bab V Penutup yang berisikan kesimpulan dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti mencakup dari awal penelitian hingga akhir dan saran-saran yang di harapkan membantu dalam penyempurnaan penelitian yaabl